



## Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Tahun 2023

Yesi Oktavia<sup>1</sup>, Eka Oktavia<sup>2</sup>, Margiyati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah Yogyakarta

[yesi10oktavia@email.com](mailto:yesi10oktavia@email.com)

### Info Artikel :

Diterima :

8 Agustus 2023

Disetujui :

12 Agustus 2023

Dipublikasikan :

25 Agustus 2023

### ABSTRAK

Ibu nifas mengalami 3 adaptasi, yaitu fase *taking in*, *taking hold* dan *letting go*. Fase *taking hold* membuat ibu lalai merawat tali pusat secara benar. Survey yang dilakukan di PMB Appi Ammelia dengan 10 ibu nifas, ada 2 ibu nifas merawat tali pusat dengan di tambahkan bedak, dengan kassa diberi alkohol dan bedak 4 orang, dan 4 orang ibu nifas sudah mengetahui perawatan tali pusat pada bayinya. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi di PMB Appi Ammelia tahun 2023. Metode : Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, populasi berjumlah 60 ibu nifas, sampel 52 ibu nifas, teknik pengambilan sampel menggunakan Accidental Sampling, dengan menggunakan instrumen kuisioner. Hasil analisis menunjukkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi di PMB Appi Ammelia katagori baik 42 (80,8%), katagori cukup 5 (9,6%), dan katagori kurang 5 (9,6%). Sehingga terdapat tiga tingkatan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi di PMB Appi Ammelia yaitu baik, cukup, dan kurang.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Perawatan Tali Pusat Pada Bayi, Ibu Nifas

### ABSTRACT

*Postpartum mothers experience three adaptations, namely the taking in, taking hold, and letting go phases. The taking-hold phase makes the mother neglect to care for the umbilical cord properly. A survey was conducted at PMB Appi Ammelia with 10 postpartum mothers. There were 2 postpartum mothers caring for the umbilical cord by adding powder, 4 people were given alcohol and powder with gauze, and 4 postpartum mothers already knew about caring for the umbilical cord in their babies. The aim of the research is to determine the level of knowledge of postpartum mothers about umbilical cord care for babies at PMB Appi Ammelia in 2023. Method: This research is quantitative descriptive; the population is 60 postpartum mothers, with a sample of 52 postpartum mothers; the sampling technique is accidental sampling using an instrument questionnaire. The results of the analysis show that the level of knowledge of postpartum mothers regarding umbilical cord care for babies in PMB Appi Ammelia is in the good category 42 (80.8%), in the sufficient category 5 (9.6%), and in the poor category 5 (9.6%). So there are three levels of postpartum mothers' knowledge about umbilical cord care for babies at PMB Appi Ammelia, namely good, sufficient, and poor.*

**Keywords:** Knowledge, Umbilical Cord Care in Babies, Postpartum Mothers



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Ibu nifas mengalami adaptasi yang terbagi menjadi 3 fase yaitu fase *taking in*, *taking hold*, dan *letting go*. Fase *taking in* yaitu ibu dalam masa ketergantungan, fokus pada dirinya sendiri, ibu tidak nyaman dengan perubahan fisik, fase *taking hold* yaitu ibu merasakan khawatir tidak mampu merawat bayinya. Pada fase tersebut bisa membuat ibu lalai akan merawat bayinya. Mengabaikan perawatan tali pusat secara benar, sehingga hanya berfikir merawat tali pusat sekedar saja. Dan fase *letting go* yaitu ibu sudah mulai menyesuaikan diri dengan bayinya (Indriyani et al., 2016).

Perawatan tali pusat yang baik dan benar di pengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat itu sendiri. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki ibu nifas mengenai perawatan tali pusat pada bayi akan berpengaruh terhadap status kesehatan bayi, serta pemberian informasi secara tepat dan jelas akan mengatasi ketakutan dan keawatiran ibu dalam

merawat tali pusat pada bayinya (Partesia, 2017). Dan pengetahuan yang rendah akan mengakibatkan ibu mengalami kesulitan dalam hal menyerap informasi mengenai perawatan tali pusat pada bayi (Wulandini & Roza, 2018). Paritas berpengaruh besar terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat, karena ibu yang sudah pernah mempunyai anak dengan ibu yang belum pernah mempunyai anak akan berbeda tingkat pengetahuannya, ibu yang belum pernah mempunyai anak cenderung takut dalam merawat tali pusat pada bayinya. Hal tersebut dapat disebabkan karena tingkat pengetahuan ibu yang kurang tentang perawatan tali pusat pada bayi (Damanik, 2019). Salah satu program pemerintah tentang pembangunan kesehatan pada periode 2019-2024 adalah meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu dan anak. Kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi dimana salah satu penyebab terbesarnya ialah infeksi tetanus neonatorum yang disebabkan oleh *Basil Clostridium Tetani*.

Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir melalui pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril dan teknik perawatan tali pusat yang salah (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Angka kejadian infeksi bayi baru lahir di Indonesia berkisar 24% hingga 34% (6). Dan angka kematian bayi di sebabkan infeksi sebesar 7,3%. Kematian neonatal akibat *tetanus neonatorum* berdasarkan data WHO tahun 2015 untuk negara-negara di Asia Tenggara sebanyak 581 bayi. Sedangkan menurut WHO 2017 tetanus dan penyakit infeksi tali pusat menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus menerus di berbagai negara. Setiap tahunnya 500.000 bayi meninggal karena *tetanus neonatorum* dan 460.000 meninggal akibat infeksi bakteri (7). Dan tahun 2020 angka kematian bayi di Yogyakarta sebesar 11,22, lebih tinggi 4,04 poin dibandingkan angka kematian bayi tahun 2019 atau sebesar 7,18 per 1000 kelahiran hidup (8). Sedangkan pada tahun 2020 penyebab kematian neonatal adalah kondisi berat badan rendah BBLR yaitu 35,2%, penyebab kematian lainnya di antaranya asfiksia 27,4%, infeksi 3,4%, disebabkan karena kelainan kongenital 11,4%, tetanus neonatorum 0,3% dan lainnya 22,5% (Kemenkes RI., 2021). Tanda infeksi tali pusat pada neonatus dengan angka kejadian 65%, perawatan tali pusat yang direkomendasikan di antaranya 73% dengan 30,4% tidak membersihkan tali pusat, sementara 39,6% membersihkan dengan menggunakan bahan berbahaya, yang ditandai dengan ditemukannya cairan, kemerahan, dan pembengkakan pada tali pusat (World Health Organization (WHO), 2020).

Perawatan tali pusat diperlukan untuk mencegah tali pusat menjadi media perkembangbiakan mikroorganisme patogen *Staphylococcus Aureus* atau *Clostridia*. Teknik perawatan yang salah dapat menyebabkan infeksi tetanus neonatorum dimana hal tersebut dapat mempengaruhi lama pelepasan tali pusat (Reni et al., 2018). Di masyarakat masih sering di temukan bayi yang tali pusatnya merah dan berbau (tanda-tanda infeksi tali pusat) yang di sebabkan karena ibu tidak berani membersihkan tali pusat. Kondisi seperti ini dapat terjadi salah satunya disebabkan oleh pengetahuan ibu nifas. Pengetahuan ibu nifas yang baik tentang perawatan tali pusat, belum tentu ingin melaksanakan perawatan tali pusat dengan baik, karena sikap ibu yang tidak berani atau takut melakukan perawatan tali pusat. Hal ini menyebabkan ibu nifas tidak melakukan perawatan tali pusat dengan baik. Seharusnya pengetahuan ibu nifas yang baik sejalan dengan kemampuan dan ketrampilan yang baik pula dalam melakukan perawatan tali pusat (Erawati, 2022)

Terdapat berbagai hambatan dalam praktik perawatan tali pusat pada bayi. Kurangnya pengetahuan dari orang tua menyebabkan tali pusat jarang di bersihkan, padahal tali pusat di bersihkan sedikitnya dua kali dalam sehari atau ketika tali pusat terkena urine atau feses. Bahkan tidak sedikit ibu primipara menggunakan metode jaman dahulu atas saran keluarga dalam perawatan tali pusat, misalnya pemakaian obat-obatan tradisional (bubuk atau daun-daunan dan sebagainya) dalam perawatan tali pusat hal tersebut dapat menyebabkan masuknya *spora* kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Hidayah, 2021). Dari data yang telah di ambil melalui 10 ibu nifas terdapat hasil, ibu nifas yang merawat tali pusat pada bayinya dengan di tambahkan bedak terdapat 2 orang, ibu nifas yang merawat tali pusat pada bayinya dengan kassa yang diberi alkohol dan bedak terdapat 4 orang, dan 4 orang ibu nifas sudah mengetahui perawatan tali pusat pada bayinya. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti lebih jauh terkait Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi di PMB Appi Ammelia.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019), penelitian dengan metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan atas filsafat positivisme, metode kuantitatif digunakan dalam penelitian dengan populasi atau sampel yang ditentukan, data dikumpulkan dengan memakai instrument penelitian, dilakukan analisis data yang

bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan dalam melakukan pengujian dugaan yang sudah ditentukan. Populasi berjumlah 60 ibu nifas. Sampel yang digunakan adalah 52 ibu nifas dan teknik pengambilan sampel menggunakan Accidental Sampling, dengan menggunakan instrumen kuisioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

**Tabel 1 Karakteristik Ibu Nifas Berdasarkan Pendidikan, Pekerjaan, Dan Paritas**

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SMA	29	55,8 %
Perguruan Tinggi	9	17,3 %
SMP	9	17,3 %
SD	5	9,6 %
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100 %</b>
Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
IRT	29	55,8 %
Wiraswasta	20	38,5 %
Guru	3	5,8 %
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100 %</b>
Paritas	Frekuensi	Presentase
Multipara	30	57,7 %
Primipara	22	42,3 %
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 29 (55,8%), Sebagian besar pekerjaan IRT yaitu sebanyak 29 (55,8%) dan sebagian besar responden sudah pernah melahirkan lebih dari satu kali atau multipara yaitu sebanyak 30 (57,7%).

**Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	42	80,8 %
Cukup	5	9,6 %
Kurang	5	9,6 %
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik 42 (80,8 %), tingkat pengetahuan cukup 5 (9,6%), tingkat pengetahuan kurang 5 (9,6 %). Hasil dari penelitian yang dilakukan pada 52 responden di PMB Appi Ammelia diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 42 responden (80,8 %). Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensori terutama pada mata dan telinga terhadap suatu objek sehingga yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Pengetahuan adalah domain yang paling penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Namun Pengetahuan bukan hanya menjawab suatu pertanyaan saja (Ariani, 2014)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tya Anggreyani di RS PKU Muhammadiyah Gamping yang menunjukkan bahwa 44,6% responden memiliki pengetahuan baik tentang perawatan tali pusat pada bayi, dan hasil penelitian Diah Puspita Sari di Puskesmas Ambarawa Semarang dengan hasil 64% responden berpengetahuan baik mengenai perawatan tali pusat pada bayi. Pengetahuan adalah sesuatu yang di ketahui manusia tentang objek, termasuk ilmu (Yusuf A.M, 2016), jika dilihat dari karakteristik ibu dalam tabel 1.1. mayoritas pendidikan ibu adalah SMA. sehingga semakin tinggi pendidikan yang dimiliki ibu nifas semakin banyak juga pengetahuan yang akan di peroleh (Notoatmojo, 2012).

Dari hasil penelitian ibu rumah tangga atau IRT mendominasi dan lebih menonjol yaitu 29 ibu nifas (55,8%) sejalan dengan penelitian Yusuf M, Sim C, karena seorang ibu rumah tangga mempunyai pengetahuan yang baik karena lebih sering di rumah sehingga ibu lebih memperhatikan buah hatinya dalam perawatan tali pusat karena memiliki waktu yang banyak dan waktunya tidak terbagi untuk bekerja. Tidak hanya itu ibu rumah tangga juga dapat melakukan kunjungan nifas dengan baik dan

sesuai dengan kunjungan nifas serta bisa lebih memperhatikan konseling yang telah di berikan bidan termasuk konseling dalam cara perawatan tali pusat pada bayi yang kemudian dapat di implementasikan ke dalam kehidupannya hal ini membuat IRT mempunyai tingkat pengetahuan baik (41)

Paritas juga mempengaruhi pengetahuan ibu nifas, dari hasil penelitian menunjukkan ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu kali atau multipara lebih memiliki pengetahuan yang baik sejakan dengan penelitian Nuraeni bahwa paritas mempengaruhi pengetahuan seseorang terutama pengetahuan ibu nifas dalam perawatan tali pusat pada bayinya. Hal tersebut dapat di peroleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. Seorang ibu nifas primipara belum mengetahui pengetahuan tentang perawatatan tali pusat karena baru pertama kali memiliki bayi sehingga belum mempunyai pengalaman dalam merawat tali pusat pada bayi, sedangkan ibu nifas multipara cenderung lebih mengetahui tentang perawatan tali pusat karena ibu nifas multipara sudah pernah merawat bayi dan sudah pernah merawat tali pusat bayi sehingga lebih tahu dan lebih pengalaman dalam merawat tali pusat pada bayinya (38).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang di lakukan di PMB Appi Ammelia pada tanggal 1 Februari 2023 sampai 2 Maret 2023 penulis dapat menyimpulkan jika tingkat pengetahuan ibu nifas terdapat tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang dengan katagori baik ada 42 (80,8%), dengan katagori cukup ada 5 (9,6%), dan dengan katagori kurang ada 5 (9,6%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani. (2014). Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi. *Nuha Medika*.
- Damanik. (2019). Hubungan Perawatan Tali Pusat Dengan Kejadian Infeksi pada Bayi Baru Lahir di RSUD Dr Pringadi. *Medan*.
- Donsu. (2017). Metodologi Penelitian Keperawatan. *Pustaka Baru*.
- Erawati. (2022). Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat di Wilayah Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang. *Yogyakarta*.
- Hidayah. (2021). Hubungan Pengetahuan Perawatan bayi Baru Lahir Dengan Penerimaan Peran Baru pada Ibu Primipara di Desa Tugusari Jember. *Jember*.
- Indriyani, D., Asmuji, & Wahyuni, S. (2016). *Edukasi Postnatal: dengan Pendekatan Family Centered Maternity Care (FCMC)*. Trans Medika.
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indo-nesia*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Rencana Strategi Kementrian Kesehatan tahun 2019-2024*.
- Notoatmojo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Jakarta:Rineka Cipta*.
- Partesia. (2017). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Terhadap Perawatan Tali Pusat di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta. *Yogyakarta*.
- Reni, D. ., Nur, F. ., & Nugraheni. (2018). Perbedaan Tali Pusat Terbuka dan Kasa Kering dengan Lama Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir. *Jakarta*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulasikin. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Dengan Waktu Lepasnya Tali Pusat. *Menara Ilmu*.
- Word Health Organization (WHO). (2020). *Angka Kejadian Infeksi Tali Pusat*.
- Wulandini, & Roza. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat di Posyandu Kasih Ibu Desa Penghidupan Kampar Riau. *Riau*.
- Yusuf A.M. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan Penelitian Gabungan. *Prenada Medika*.